

Penyuluhan Pemahaman Radikalisme Dan Rasisme Di Kalangan Anak Muda SMA Harapan Utama Batam

Gautama Wijaya¹, Hendi², Pradino Kusumo³, Jenny Erika Putri⁴, Ika Oktaviani Yusuf⁵

Universitas Internasional Batam

Email: gautama.wijaya@uib.ac.id, hendi.chan@uib.ac.id, 2141100.pradino@uib.edu, 2142009.jenny@uib.edu, 2142053.ika@uib.edu

Abstrak

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki kekayaan suku, agama dan budaya. Karna banyak nya keberagam masyarakat di Negara Indonesia tentu nya banyak yang berbeda akan keyakinan, Tidak luput pula dengan banyak macam keberagaman ini ada sisi negatif nya. Dalam pencegahan perilaku radikalisme dan rasisme ini, kami memberikan pemahaman tentang radikalisme dan rasisme di SMA Harapan Utama Batam dengan cara metode sosialisasi dengan penyampaian wawasan rasisme dan radikalisme. Hasil sosialisasi yang dilakukan menunjukkan bahwasannya banyak anak muda yang melakukan perilaku diskriminasi, provokasi dan intoleransi dll. secara tidak sadar dan setelah sosialisasi anak muda SMA HU mengalami peningkatan menyadari akan perilaku perilaku yang menyimpang yang mereka tidak sadari. Anak-anak SMA HU Batam sangat bisa menerima dengan sangat baik kegiatan sosialisai yang dilakukan dan memahami secara dasar tentang rasisme dan radikalisme.

Abstract

Indonesia is one of the countries in Asia that has a wealth of ethnicity, religion and culture. Because there are so many diverse people in the State of Indonesia, of course, there are many who have different beliefs, not to mention that there are many negative sides to this diversity. In preventing this behavior of radicalism and racism, we provide an understanding of radicalism and racism at SMA Harapan Utama Batam by means of socialization methods by conveying insights into racism and radicalism. The results of the socialization carried out showed that many young people carried out discriminatory, provocation and intolerance behavior, etc. unconsciously and after socialization, HU high school youth have increased awareness of deviant behavior that they are not aware of. The children of SMA HU Batam are very receptive to the socialization activities carried out and have a basic understanding of racism and radicalism.

Keywords : *Radicalism, Racism, Terrorism*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan suku, agama dan budaya. Jika terjadi pluralitas atau keanekaragaman paham, doktrin, dan dogma agama, warna kulit, ras, suku, budaya, bahasa, bangsa, cara berpikir, temperamen dan seterusnya, merupakan kenyataan yang sehari-hari dijumpai oleh umat manusia (Syafiuddin, 2007). Manusia

adalah makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri, manusia hidup saling berdampingan. Adanya banyak perbedaan dalam semua aspek, manusia harus hidup saling berdampingan dengan keragaman yang ada, adanya banyak perbedaan memungkinkan orang untuk melakukan radikalisme dan rasisme kepada agama, suku dan budaya didalam sebuah negara.

Radikalisme adalah paham atau aliran yang sssradikal dalam politik, orang-orang yang radikal ini kerap kali menggunakan cara-cara yang ekstrem seperti tindak kekerasan terbuka demi mencapai kepentingannya. Esensi dari radikalisme adalah perubahan, mereka menginginkan adanya perubahan drastis, utamanya dalam sistem sosial dan politik.(Alexandra, 2017) Namun sangat disayangkan dengan perkembangan zaman dan tuntutan stratifikasi sosial di tengah masyarakat Indonesia yang begitu luas, maka bermunculanlah sekte-sekte, aliran-aliran, dan mazhab-mazhab baru yang mengatasnamakan Islam berkembang pesat sesuai dengan latar belakang kebudayaan dan kondisi alam yang eksis di daerah penganutnya.(Asrori, 2017) Berdasarkan hasil data menurut dukcapil kota Batam. Batam memiliki suku yang dominan yaitu suku Melayu, Jawa, Batak, Minangkabau, dan Tionghoa. Karena banyaknya suku di kota Batam, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan beragam suku yang ada bukanlah hal yang mudah untuk seseorang yang berbeda suku, bahkan kepercayaan agama dan norma. Akibat dari perbedaan yang cukup signifikan ini menimbulkan perilaku yang berbeda setiap masyarakat.

Karena banyaknya ketidaksamaan dalam sebuah kepercayaan dalam sebuah penganut baik suku, agama dan budaya dalam kota batam memungkinkan terjadinya rasisme dan radikalisme didalam lingkungan masyarakat. Batam pada tahun 2020 sebesar 72,96% beragama islam. Sering sekali agama islam dilekatkan dengan radikalisme teroris. Yang mana radikal sendiri mempunyai arti percaya atau mengekspresikan keyakinan bahwa harus ada perubahan sosial atau politik yang besar atau secara ekstrim. Radikal sendiri sebenarnya memiliki sisi positif untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih baik, tetapi banyak suatu kelompok menginginkan suatu perubahan dengan menggunakan kekerasan hingga aksi teror bom. Karena adanya radikalisme ini

terlahirlah orang-orang yang ingin menguasai sesuatu hal yang sangat besar dengan menggunakan cara yang salah. Sedangkan rasisme juga sangat tinggi di Negara Indonesia. Rasisme sendiri memiliki arti pemahaman yang menolak suatu golongan masyarakat yang berbeda ras. Mereka yang melakukan rasisme tidak sadar bahwasannya mereka telah melakukan rasisme. Rasisme ini banyak terjadi di kalangan anak muda, yang sering terjadi yaitu tentang warna kulit yang dimiliki. Kekerasan kultural seperti rasisme, kebencian hingga ketidakmampuan untuk bertoleransi sesungguhnya berawal dari pola pikir individu. Jika kembali menganalisa hal ini melalui social learning theory, pola pikir seseorang akan mempengaruhi bagaimana orang tersebut bersikap. Jika seorang individu memiliki pola pikir rasisme maka ia akan bersikap rasis terhadap salah satu etnis ataupun agama tertentu, dan masih menurut social learning theory, sikap individu tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia dibesarkan. Karena menurut ilmu sosiologi, tidak ada manusia yang terlahir sebagai rasis ataupun radikal melainkan lingkungan tempat ia dibesarkan yang akan mempengaruhi sikapnya apakah ia akan menjadi seorang rasis atau tidak.(Alexandra, 2017) Dengan tingkat rasisme yang ada di kalangan anak muda membuat anak muda merasa terintimidasi dengan lingkungan. Karena rasisme yang sering terjadi membuat mental korban menjadi lemah dan rusak bahkan bisa korban rasisme ini akan menjadi orang kriminal. Banyaknya gejala radikalisme dan rasisme yang lahir dan tumbuh di lingkungan sekolah, itu disebabkan oleh tingginya jumlah pelajar di Indonesia. Maka dari itu, tidak mengherankan jika gerakan radikalisme banyak beredar di sekolah (Indra Akuntono, 2011)

MASALAH

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini, ditemukannya beberapa

masalah yang menjadi landasan dasar terwujudnya penyuluhan:

1. Banyaknya sikap rasis yang tidak disadari oleh anak-anak muda dan orang dewasa.
2. Banyaknya tindak diskriminasi/bullying sesama anak-anak muda atas sebuah perbedaan baik suku, ras, agama dll.
3. Masih banyaknya ujaran kebencian seperti masyarakat yang menganggap teroris berasal dari agama islam.

METODE

Metode yang dilakukan yaitu dengan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa/i, untuk melaksanakan kegiatan dibutuhkan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

1.1 Wawancara dan survei

Menurut Dexter (Lincoln dan Guba, 1985:268) wawancara adalah “percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”. Dalam teknik ini langkah awal yang diambil yaitu memita izin terlebih dahulu kepada wakil kesiswaan untuk mendapatkan perizinan melakukan sosialisasi. Langkah kedua yaitu yang mana para pelaksana membuat surat izin untuk melakukan sosialisasi dan kunjungan ke tempat mitra. Langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara kepada wakil kesiswaan.



Gambar setelah wawancara dan survey ke SMAS HU.

1.2 Observasi

Menurut (Hasanah, 2017), teknik observasi merupakan teknik melakukan pengamatan terhadap lapangan secara langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti oleh penulis. Pelaksana kegiatan melakukan pengamatan bagaimana kondisi bangunan dan siswa/i sekolah SMA Harapan Utama Batam.



Gambar Observasi ke SMAS HU

2. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini menggunakan data kualitatif yaitu dengan melakukan memeriksa semua data yang ada, mengklafisikasikan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data-data yang ada dan mengambil langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Lokasi dan Durasi Pelaksanaan



Gambar Lokasi SMAS HU

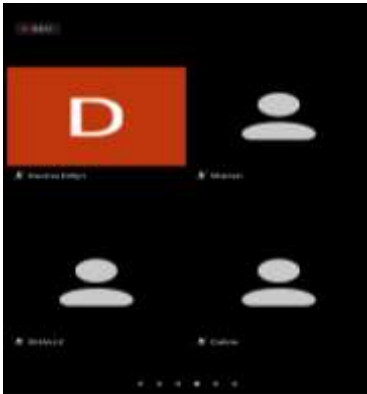


Gambar SMAS HU tampak dari depan

Sekolah Harapan Utama Batam adalah salah satu sekolah swasta yang ada di Batam. Sekolah ini berlokasi di Komplek harapan putra utama. Jalan Rosedale simpang Frengky, Tlk. Tering, kec. Batam Kota, kota Batam, Kepulauan Riau. Dalam penyuluhan ini ada 2 kali penyuluhan yang dilakukan pada bulan Juni 2022. Penyuluhan ini sendiri memakan waktu sekitar 1 jam 15 menit setiap penyuluhan.



Penyuluhan ke-1 siswa/I SMAS HU



Penyuluhan Ke-2 siswa/I SMAS HU

PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan

Pada tahap implementasi kegiatan, kami melakukan kunjungan ke lokasi mitra yaitu sekolah SMAS Harapan Utama Batam yang berlokasi di Komplek Harapan Putra Utama Jl. Rosedale simpang Frengky, Tlk. Tering, kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau untuk mengambil beberapa foto dan video bersama guru dan siswa-siswa sebagai bukti dokumentasi dan melakukan wawancara kepada siswa dan wakil kesiswaan yang berada di sekolah

SMAS Harapan Utama. Dan untuk tahap panduan/materi kami melakukannya secara daring (online) dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

b. Luaran yang dicapai

Sebagaimana yang telah kami rencanakan di awal, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terhadap mitra yaitu sekolah SMAS Harapan Utama Batam maka dapat dihasilkan berupa kegiatan Implementasi kepada siswa SMAS Harapan Utama Batam, Artikel pengabdian masyarakat, Laporan pengabdian masyarakat, video edukasi tentang Pencegahan Rasisme & Radikalisme terhadap pelajar, dan gambar poster kegiatan yang di upload di aplikasi Instagram. Semua proses kegiatan pengabdian ini akan dibuat ke dalam jurnal artikel dan akan dipublikasikan.

Gambar 1

Hasil Kegiatan Implementasi Webinar melalui Zoom Meeting terhadap siswa SMA Harapan Utama Batam



Sumber: Tim Penulis Kelompok 8

Gambar 2

Penjelasan Materi terhadap siswa SMA Harapan Utama Batam



Sumber: Tim Penulis 2022

Gambar 3

Publikasi Poster PASEPRO 2022 oleh salah satu anggota tim di Instagram



Sumber: Tim Penulis Kelompok 8

c. Keunggulan dan kelemahan luaran

Dari luaran yang dihasilkan, terdapat keunggulan dan kelemahannya, yaitu:

1. Keunggulan luaran
Mitra yang kami pilih itu sudah cukup bagus dalam segi fasilitas, kesiswaan, dan lain-lain. Dan materi yang kami sampaikan itu bisa dimengerti oleh siswa SMAS Harapan Utama Batam.
2. Kelemahan luaran
Kami melakukan implementasi kegiatan secara daring (online) dengan memakai waktu liburan siswa SMAS Harapan Utama Batam.

Simpulan

- 1) Capaian target kegiatan kelompok kami terhadap siswa/i SMAS Harapan Utama sudah memenuhi. Hal ini dilihat dari antusias siswa/i SMAS Harapan Utama saat kami melakukan penyuluhan disana.

- 2) Metode yang kelompok kami gunakan untuk kegiatan ini sudah tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 3) Dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa/i SMAS Harapan Utama mengenai radikalisme dan rasisme.
- 4) Kami memberikan saran untuk kegiatan PKM berikutnya agar dapat melakukan kegiatan yang seperti kelompok kami lakukan, yaitu memberikan edukasi dan wawasan terhadap remaja, anak sekolah yang ada disekitar kita.

Daftar Pustaka

- Indra Akuntono, "Mendiknas: Perlu Pendidikan Karakter untuk Tangkal Radikalisme",
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syafiuddin, Negara Islam Menurut Konsep Ibnu Khaldun, (Yogyakarta:GAMA MEDIA), hlm.225
- Alexandra, F. (2017). Analisis kajian terorisme dan radikalisme dalam 3 perspektif teoritis. *Jurnal Paradigma*, 6(3), 137–146.
- Asrori, A. (2017). RADIKALISME DI INDONESIA: Antara Historisitas dan Antropisitas. *Kalam*, 9(2), 253. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.331>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>